

## Analisis Nilai-Nilai Pendidikan pada Kapatu Mbojo

Suci Ramadani<sup>1\*</sup>; Sapiin<sup>2</sup>; Muh. Syahrul Qodri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

\*Posel: suciramada ni4545@gmail.com

**Abstrak:** Analisis Nilai-nilai Pendidikan pada Kapatu Mbojo. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan pada kapatu mbojo yang terdapat pada Budaya dan Tradisi Suku Bima. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk nilai pendidikan pada Kapatu Mbojo Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Metode analisis data adalah analisis nilai-nilai pendidikan yang terdiri atas nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan budaya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada Kapatu Mbojo memiliki empat bentuk nilai pendidikan. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kapatu Mbojo yaitu nilai religius yang menunjukkan bahwa pada warisan budaya atau tradisi kapatu Mbojo berkaitan dengan hubungan manusia dengan penciptanya maupun kehidupan beragama yang kebanyakan berbicara tentang ibadah salat. Nilai pendidikan sosial yang mengacu pada hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkungan masyarakat. Nilai moral yang memberikan gambaran nilai-nilai etika tentang nilai baik buruk suatu perbuatan yang dilakukan dan apa saja yang harusnya dihindari sehingga menciptakan hubungan yang baik dalam masyarakat dan mampu menyikapi keberagaman suku yang ada. Nilai pendidikan budaya dalam kapatu Mbojo adalah nilai yang mengandung adat istiadat yang menjadi salah satu kebiasaan pada suatu daerah atau menjadikannya suatu simbol.

**Kata Kunci:** kapatu mbojo, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan budaya

### *Analysis of Educational Values in Kapatu*

**Abstract:** Analysis of Educational Values in Kapatu Mbojo. The problem that will be studied in this research is the form of educational values in Kapatu Mbojo found in the Culture and Traditions of the Bima Tribe. The aim of this research is to determine the form of educational value in Kapatu Mbojo. The data collection method used in this research is the literature study method. The data analysis method is an analysis of educational values consisting of religious education values, social education values, moral education values and cultural education values. The research results concluded that Kapatu Mbojo has four forms of educational values. The educational values contained in Kapatu Mbojo are religious values which show that the cultural heritage or tradition of Kapatu Mbojo is related to human relationships with their creators as well as religious life which mostly talks about prayer. The value of social education refers to human relationships with other humans in the community environment. Moral values which provide an overview of ethical values regarding the good and bad values of an action carried out and what should be avoided so as to create good relations in society and be able to respond to existing ethnic diversity. The value of cultural education in Kapatu Mbojo is a value that contains customs which become one of the habits of an area or makes it a symbol.

**Keywords:** Kapatu Mbojo, Value of Religious Education, Value of Social Education, Value of Moral Education, and Value of Cultural Educatio

## PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat Bima tidak terlepas dari hal budaya dan membudayakan tradisi. Budaya dalam suatu daerah dapat menggambarkan bagaimana keadaan dan sifat di suatu daerah. Di era zaman yang semakin modern tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan

tersebut memengaruhi sebagian besar masyarakat dan berdampak pada kebudayaan serta menimbulkan berbagai perubahan. Untuk itu, kapatu Mbojo menarik untuk dapat dikaji sebagai bentuk kecintaan masyarakat terhadap budaya daerah yang harus dilestarikan serta dijunjung tinggi dimana pun berada.

Pantun Bima atau biasa disebut kapatu Mbojo merupakan seni pantun yang sampai kini masih berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat Bima-Dompu Nusa Tenggara Barat. Seni pantun ini adalah bentuk dari salah satu budaya atau tradisi kebudayaan masyarakat Bima yang masih dilakukan hingga sekarang dan biasa disampaikan secara lisan oleh penuturnya.

Terdapat fenomena kapatu Mbojo yang diciptakan oleh warganet Bima-Dompu dengan ragam jeni kapatu cambe, kapatu kaboha dan kapatu kadihi ade. Fenomena ini semakin mencuri perhatian masyarakat di era digital dan pernah populer pada masanya yakni pada dua tahun yang lalu tepatnya di tahun 2020. Ketika warga masyarakat Bima dan Dompu di beberapa platform media sosial terutama Facebook berlomba-lomba memposting dan menggunggah berbagai macam bunyi kapatu dan banyak juga yang saling berbalas pantun.

Melalui fenomena yang pernah terjadi itulah, penelitian ini kemudian cukup menarik untuk dikaji. Suatu fenomena yang luar biasa terjadi dan menyebar begitu cepat di kalangan generasi muda khususnya masyarakat Bima-Dompu. Dapat diketahui dalam kapatu Mbojo memiliki berbagai jenis kapatu yang di dalamnya terkandung berbagai nilai yang dapat memberikan hal positif terhadap penutur atau yang mendengarkan. Nilai pendidikan memiliki macam-macam bentuk yang bisa

Alasan lain yang melatar belakangi penelitian ini karena di daerah Bima-Dompu masih menggunakan kapatu sebagai alat komunikasi dalam proses pengantaran mahar dan pelaksanaan perkawinan serta acara lainnya. Selain itu, kapatu Mbojo merupakan sebuah sarana pengungkapan pikiran, perasaan dan sebagai sarana hiburan masyarakat Bima.

## LANDASAN TEORI

### Pantun

Menurut (Setyadiharja, 2020:5) Kata pantun sering kali kita dengar dalam kehidupan kita. Baik dalam bentuk percakapan lisan atau tulisan. Saat ini di beberapa daerah yang masih kental akan budaya pantun, bahkan menggunakan pantun menjadi bagian dari pidato atau kata sambutan. Namun yang membuat khawatir adalah pantun digunakan untuk mengolok-olok orang lain, suatu golongan lain atau sebagai alat untuk menyebar kebencian. Bagi orang yang tidak mengetahui makna filosofi pantun, pantun dianggap sebagai sebuah ucapan tanpa makna filosofis yang sangat mendalam atau hanya sebuah karya sastra yang tertulis di dalam buku-buku. Sebenarnya pantun tidak hanya sebuah karya sastra akan tetapi pantun adalah sebuah hasil peradaban yang berasal dari pemikiran bangsa yang besar dan sangat arif terhadap kehidupannya.

### Kapatu Mbojo

Kapatu merupakan bentuk sistem hubungan sosial yang dimana sebagai media pendidikan dan sarana menasehati yang berkaitan dengan nilai moral, sosial dan agama serta sarana persuasif masyarakat Bima (Haris, 2020:3). Kapatu Mbojo merupakan hiburan masyarakat Bima paling populer dan digemari hampir semua masyarakat pedesaan, pertunjukkan kapatu Mbojo biasanya dapat dinikmati melalui berbagai media seperti media kaset maupun televisi swasta. Walaupun kapatu memiliki unsur pantun yang menyerupai pantun pada umumnya. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang mendasar pada unsur kapatu yaitu pada aspek pembentukan rumusan, tanda, bunyi dan gaya (Badrun, 20014).

### Nilai Pendidikan

Nilai Pendidikan Nilai pendidikan tentunya sangat berguna bagi manusia dalam kehidupan, sehingga pendidikan merupakan sifat yang berkualitas dan bersifat vertikal. Nilai pendidikan mengarah pada pembentukan manusia agar menjadi manusia yang lebih baik dalam kehidupan sosial, agama, budaya dan moral (Nurrahmi, 2021).

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002:783) memiliki salah satu arti sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi umat manusia. Menurut Sulaiman, dalam kehidupan bermasyarakat nilai adalah suatu yang memberikan tanggapan terhadap tingkah laku dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat baik secara berkelompok maupun perorangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kelompok Penyusun Kamus, 1994:232) yang berpendapat bahwa pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan pertumbuhan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

### **Macam-macam Nilai Pendidikan**

Nilai yang terkandung dalam sebuah kebudayaan daerah itu sangat besar. Maka dengan adanya nilai yang terkandung didalamnya dapat memberikan banyak manfaat untuk kehidupan. Di bawah ini akan dijelaskan macam-macam nilai pendidikan menurut (Zakiyah dan Rusdiana, 2021).

#### **1. Nilai pendidikan religius**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama. Setiap pribadi bangsa memiliki keyakinan bahwa nilai ketuhanan adalah nilai tertinggi. Adanya perbedaan agama yang dianut bangsa Indonesia menuntut kehati-hatian dalam menafsirkan istilah iman dan taqwa yang digunakan sebagai indikator keyakinan beragama dalam Pancasila, UUD 45, GBHN 1993, dan UUSPN 2003 menunjukkan makna tunggal Ika

#### **2. Nilai pendidikan sosial**

Menurut (Zakiyah dan Rusdiana, 2014:70) Manusia adalah makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa partisipasi orang lain. Hubungan saling membutuhkan antar individu menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup terisolasi dari dunia sekitarnya. Oleh karena itu, manusia dalam sejarah pemikiran Eropa Barat disebut Homo Concors, yaitu makhluk yang diharapkan hidup rukun dalam masyarakatnya

#### **3. Nilai pendidikan moral**

Menurut (Zakiyah dan Rusdiana, 2014:132) Moralitas adalah produk budaya maupun agama. Setiap orang memiliki standar moral yang berbeda sesuai dengan sistem nilai koersif dan telah lama terbentuk. Etika juga dapat dipahami sebagai sikap, tingkah laku dan tindakan yang dilakukan seseorang ketika mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, interpretasi, hati nurani dan nasehat.

#### **4. Nilai pendidikan budaya**

Menurut pendapat (Zakiyah dan Rusdiana, 2014:106) Budaya didefinisikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, nilai, moral, norma dan kepercayaan seseorang yang diciptakan oleh masyarakat. Sistem pemikiran, nilai, etika, norma dan kepercayaan merupakan hasil interaksi antara manusia satu sama lain dengan lingkungan alamnya dan digunakan dalam kehidupan masyarakat serta menciptakan sistem sosial, ekonomi, kepercayaan, pengetahuan, teknologi, seni dan lain sebagainya. Manusia sebagai makhluk sosial menciptakan sistem pemikiran nilai, etika, norma dan kepercayaan.

### **METODE PENELITIAN**

Menurut (Sugiyono, 2013:223), penelitian kualitatif tidak hanya sebagai cara untuk dapat mendeskripsikan data dalam sebuah penelitian. Perlu diketahui bahwa deskripsi dalam penelitian kualitatif adalah hasil dari data yang diperoleh melalui berbagai macam teknik atau metode pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, rekamm, baca dan catat

Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan dari (kata, frasa dan kalimat) yang berkaitan dengan kumpulan kapatu Mbojo sebagai karya sastra lisan Bima yang terdapat pada buku pantun karya Anwar Hasnun. Sutopo, 2006:56-57 (dalam Aryasandayani, 2019) mengatakan sumber data ialah tempat data tersebut diperoleh melalui tahapan metode tertentu seperti manusia, artefak dan dokumen lainnya, maka sumber data yang menjadi bahan dalam penelitian ini berupa kapatu Mbojo yang dikutip dari buku “Makna dan Fungsi Puisi Bima” karya Anwar Hasnu, cetakan I pada bulan Mei 2008 percetakan CV. DATAMEDIA.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Purwoko (dalam Sundari & Fauziati, 2021: 128-136) mengatakan metode kepustakaan dapat dilakukan dengan dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data dari buku, jurnal, catatan, dan sebagainya yang relevan. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- Membacabuku pantun karya Anwar Hasnun dengan judul Fungsi dan Makna Puisi Bima dan menemukan data yang diperlukan.
- Mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan pada karya sastra terutama pantun dengan mempelajari dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, hasil laporan dan lain-lainnya sehingga
- Memperoleh data atau hasil yang diinginkan.

Sedangkan, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif. Data kualitatif adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan tidak menggunakan angka. Langkah-langkah metode analisis data sebagai berikut:

- Identifikasi data, data diperoleh dari buku karya Anwar Hasnun 2008 yang berjudul Makna dan Fungsi Puisi Bima cetakan I pada bulan Mei 2008 percetakan CV. DATAMEDIA
- Mengklasifikasikan data berdasarkan nilai pendidikan yang terbagi menjadi nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan budaya.
- Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang ada pada kapatu Mbojo dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan bermakna.
- Menganalisis data adalah langkah selanjutnya setelah mendeskripsikan data. Hasil dari identifikasi, klasifikasi dan deskripsi tadi kemudian akan dilakukan langkah analisis sehingga data yang diperoleh dapat menjadi sebuah informasi.
- Simpulan merupakan langkah terakhir setelah menganalisis data. Simpulan adalah jawaban atas rumusan masalah dalam sebuah penelitian dan menjadi hasil akhir yang menjelaskan terkait dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah didapatkan. Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah Arikunto 2010:203 (dalam Thalha Alhamid dan Budur Anufia). Adapun instrumen dalam penelitian dibuat dalam bentuk table untuk memudahkan dalam pengelompokkan nilai pendidikan yang terbagi menjadi nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral dan nilai.

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian terhadap buku Pantun Arya Anwar Hasnun Fungsi dan Makna Puisi Bima. Data ini diambil dari kumpulan kapatu Mbojo

karya Anwar Hasnun. Kemudian, kapatu Mbojo tersebut diterjemahkan dari bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, kapatu tersebut diolah sebagai mana mestinya. Maka dalam pembahasan penelitian kali ini akan diuraikan tentang nilai-nilai pendidikan kapatu Mbojo.

### Nilai Pendidikan Religius

Nilai pendidikan religius berkaitan dengan keagamaan dan keyakinan terhadap diri seseorang atas hubungannya dengan Tuhannya. Selain itu, nilai pendidikan ini juga dapat memberikan motivasi serta gambaran hidup yang bersumber pada nilai yang disebut religius. Dilihat dari banyaknya bentuk karya sastra, banyak karya sastra yang memiliki nilai pendidikan religius yang dapat memberikan nilai-nilai agama sehingga dapat menumbuhkan dan memberikan sesuatu yang bersifat mendidik dalam bentuk sebuah karya sastra.

#### Data 1

*“Aina mbou ba loam sambea  
Jangan bangga karena pintar salat  
Aina hodi baloa sahada  
Jangan sombong karena pintar syahadat  
Niki padasa wi’i kai dosa  
Setiap tempayan tersimpan dosa.”*

Kutipan data di atas masuk ke dalam jenis patu Dali, salah satu bentuk puisi Bima yang lebih dominan membahas tentang agama. Patu Dali berusia lebih tua, diperkirakan bersamaan dengan masuknya agama Islam di Bima. Berdasarkan kutipan pantun tersebut dapat dijelaskan bahwa amalan yang pertama kali dihisab adalah salat, salat menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya. Oleh sebab itu, bagaimana melaksanakan salat tidak perlu takabur, tidak perlu menyombongkan diri atas apa yang dilakukan. Arti dari pintar salat di atas memberikan pemahaman bahwa seseorang yang rajin beribadah belum tentu tidak memiliki dosa, bahkan baris ketiga mengingatkan setiap tempayan tersimpan dosa, yang artinya salat seseorang tidak menjamin masuk surga kalau sekedar membanggakan diri.

#### Data 2

*“Wara eli dou maali  
Ada suara orang alim  
Wara tei ba dou matua  
Ada suara orang tua  
Kalampa sambea aina mbali mbua*

Kata orang alim dan orang tua, melaksanakan salat tidak perlu ragu. Mbali Mbua memiliki arti ragu-ragu mengandung makna belum menghayati dan memahami tentang makna dan hakikat salat. Kutipan data di atas masuk ke dalam jenis patu Dali karena masih berbicara tentang ibadah salat yang menyangkut ajaran keagamaan. Nilai religius dalam pantun di atas juga mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang dapat diwujudkan oleh manusia dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama yang ada dan menanamkan pada diri tentang sikap toleransi. Selanjutnya akan dilakukan analisis data dibawah ini.

### Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial merupakan hal yang berkaitan dengan masyarakat yang mengacu pada hubungan baik antara sesama individu atau masyarakat itu sendiri. Bagaimana

bersikap, menyelesaikan masalah dan cara mereka menghadapi situasi. Selain itu, nilai pendidikan sosial juga dapat memberikan gambaran pentingnya kehidupan berkelompok. Adapun data dibawah ini yang akan di lakukan analisis sebagai berikut.

#### Data 1

*“Ncoki ma cumpunge’e labo ina cempe  
Susah tinggal dengan ibu tiri  
Mbeina oha ulu nggahina ma iha  
Memberi nasi diawali kata yang kasar  
Oha ndi cedo galu isi mada tio kagile”*

Pantun tersebut menggambarkan suka duka seorang anak yang tinggal dengan seorang ibu tiri. Katanya pada baris kedua, memberi nasihat diawali dengan kata kasar yang disusul baris ketiga, sambil menyendok nasi ibu membelalakkan mata. Pernyataan pantun tersebut sangat lugu, yang didukung oleh keluguan makna yang ditampilkan. Ini satu pertanda, memiliki ibu tiri yang kurang bijaksana dan belum memiliki kedewasaan berpikir dan tetap dihantui oleh prahara kehidupan. Kapatu Mbojo di atas menggambarkan bagaimana nilai sosial dalam lingkungan keluarga yang masih kurang. Ini dapat dilihat dari baris kedua dan ketiga bahwa seorang anak yang tidak mendapatkan kepedulian kasih sayang.

#### Data 2

*“Warasi arujiki kalosa jika  
Bila ada rezeki keluarkan zakat  
Mbei kampo di dou ma mpoa  
Memberikan pada orang miskin  
Pahala diterima mbei ba ruma.”*

Al-Quran menegaskan “dirikanlah sholat dan tunaikan zakat“ keluarkan zakat pada fakir miskin agar Tuhan memberikan pahala, seperti bunyi baris ketiga memberikan sebagian rezeki kepada orang yang membutuhkan atau fakir miskin karena Allah bukan ingin dipuji atau memperoleh popularitas tetapi rasa kasih sayang dan tolong menolong perlu dimiliki. nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam kapatu Mbojo di atas yakni berkaitan dengan saling berbagi kepada orang yang membutuhkan.

#### Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral merupakan salah satu bentuk nilai pendidikan yang dapat memberikan peraturan bagaimana manusia bertingkah laku terhadap orang lain. Moral berkaitan dengan tingkah laku baik buruk dari seseorang yang dapat bermanfaat bagi individu, masyarakat dan lingkungan sekitar yang berkenaan dengan kemanusiaan dan mengembangkan kehidupan bersama.

#### Data 1

*“Raimbi mu kataupu pahuna  
Yang dipercayaimu nampakkan wajahnya  
Pakipu ma iha weha mataho  
Buang yang tidak baik ambil yang baik  
Baiba ncoki di akherat  
Supaya tidak tersiksa di akhirat.”*

Kutipan data di atas masuk ke dalam jenis kapatu Kande yang berisikan tentang nasehat, renungan serta pendidikan. Wujud kepercayaan terhadap Tuhan harus disikapi melalui pengalaman dan perbuatan yang baik. Jauhilah perbuatan yang berakibat adanya siksaan bagimu dan tinggalkan taqwa dan amal saleh agar kamu mendapatkan keridhoan dari Allah subhanahu wa ta'ala. Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam kapatu Mbojo di atas yakni tentang selalu melakukan hal baik dan menjauhi segala bentuk hal buruk.

#### Data 2

*“Raimbi mu kataupu pahuna  
Yang dipercayaimu nampakkan wajahnya  
Pakipu ma iha weha mataho  
Buang yang tidak baik ambil yang baik  
Baiba ncoki di akherat  
Supaya tidak tersiksa di akhirat.”*

Pantun di atas menekankan pada manusia untuk memahami dan menghayati sesuatu seperti halnya makanan dan minuman maupaun perbuatan dan perkataan karena beberapa hal tersebut tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia secara hakiki dan ditempatkan pada porsinya. Apa yang kita makan dan minum ditempuh dengan cara yang halal begitu pula dengan perkataan dan perbuatan harus sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Makna pantun tersebut menggambarkan bagaimana nilai pendidikan moral yang terkandung dalam kapatu Mbojo di atas yakni mengajarkan tentang perkataan dan perbuatan. Adanya nilai moral dilihat dari baris kedua dan ketiga, kalau mencintai nyawamu pilihlah perkataan dan perbuatan dan semoga ada atau mendapat keselamatan yang artinya mengajarkan untuk dapat memilih dan memilah perkataan dan perbuatan.

#### Nilai Pendidikan Budaya

Nilai pendidikan budaya merupakan suatu bentuk nilai yang bermanfaat bagi masyarakat, setiap daerah tentu memiliki nilai budaya tersendiri sehingga menjadi sebuah pedoman hidup manusia yang bersifat umum, memberikan dan membatasi karakteristik dalam masyarakat tersebut.

Pinang meminang dalam budaya Bima perlu memperhatikan tiga hal sebagai berikut: Pertama, sesuai dengan ketentuan adat. Artinya memiliki tahapan-tahapan tertentu seperti dimulai dari menarik rompida dan tahapan-tahapan seterusnya. Kedua, sesuai ketentuan agama. Ketiga, seni menyampaikan isi hati yaitu menggunakan bahasa adat dan bahasa Bima.

#### Data 1

*“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh  
Ademai kandiha kai weki  
Kedatangan kami  
Wi'i paki dana ro rasa uma ro salaja  
Meninggalkan kampung halaman dan rumah  
Mai kiki rofa cafi wombo  
Datang memungut ampas siri membersihkan kolong  
Mai luu ade ro loko ita doho kaso  
Untuk mendekatkan diri mengingat silaturahmi  
Wara ku ntanda ro eda na mone ma labo siwe dintuu kai ade*

*Berkat adanya keinginan antara laki dan perempuan  
Ma ai ake katada ro katea nee ro cau nggsra warasi ncai na  
Sekarang disampaikan keinginan apabila berkenan  
Au wali warana ncai wali watina  
Jangankan ada, tidak ada sekalipun  
Cala kai toipu nonto  
Pasangan Tttian  
Diloa kai toi luu  
Agar dapat masuk  
Di ade nee di makadeni nu'u."*

Kapatu tersebut masuk ke dalam jenis kapatu kabadu yang disampaikan ketika seorang laki-laki ingin menyampaikan keinginan kepada gadis idamannya melalui pihak yang diutus, yang laki-laki melalui orang tertentu menyampaikan keinginannya secara tersirat dan santun. Katanya, kami datang meninggalkan kampung halaman dan rumah untuk memungut ampas sirih dan membersihkan kolong. Begitu merendahnya penyampaian isi hati seorang laki-laki melalui orang tertentu yang diberi nama (Ompu Panati) yang disampaikan kepada pihak keluarga perempuan. Di samping tersirat makna merendahkan diri juga mengandung harapan dan penghargaan kepada pihak perempuan.

Meminang adalah salah satu tradisi masyarakat Bima-Dompu Nusa Tenggara Barat. Tradisi ini turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang zaman dahulu. Bila dilihat dari bentuk dan nilai seninya yang cukup tinggi, dapat terlihat dari sudut pandang sastranya. Namun, tidak terlepas dari unsur budaya yang mengikatnya dan tidak terlepas pula dari peranan masyarakat yang ada di daerah Bima-Dompu.

Maka nilai budaya yang terkandung pada kapatu Mbojo di atas yakni diajarkan untuk selalu menjaga etika dan sopan santun ketika ingin menyampaikan sesuatu. Untuk itu, seseorang harus memiliki etika dan ketakaran khusus artinya bahasa yang dipakai dalam pinang meminang adalah bahasa adat yang dibungkus oleh nilai etika dan filosofi yang cukup dalam. Keinginan tidak digambarkan secara tersurat melainkan secara tersirat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kapatu Mbojo adalah salah satu karya sastra pantun yang masih berkembang di daerah Bima Dompu. Masyarakat suku Mbojo menjadikan kapatu sebagai tradisi yang dilakukan pada setiap kegiatan maupun acara tertentu seperti upacara perkawinan, pengantaran mahar, penerimaan mahar dan menjadi sarana pengungkapan pikiran, perasaan serta penyampaian pesan secara langsung. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kapatu Mbojo yaitu nilai religius yang menunjukkan bahwa pada warisan budaya atau tradisi kapatu Mbojo berkaitan dengan hubungan manusia dengan penciptanya maupun kehidupan beragama yang kebanyakan berbicara tentang ibadah salat. Nilai pendidikan sosial yang mengacu pada hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkungan masyarakat. Nilai moral yang memberikan gambaran nilai-nilai etika tentang nilai baik buruk suatu perbuatan yang dilakukan dan apa saja yang harusnya dihindari sehingga menciptakan hubungan yang baik dalam masyarakat dan mampu menyikapi keberagaman suku yang ada dan terakhir nilai pendidikan budaya dalam kapatu Mbojo adalah nilai yang mengandung adat istiadat yang menjadi salah satu kebiasaan pada suatu daerah atau menjadikannya suatu symbol yang telah disepakati bersama.

### **Saran**



Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang nilai-nilai pendidikan pada kapatu Mbojo diajukan beberapa saran terhadap beberapa pihak yang berkenaan dengan pelestarian budaya kapatu Mbojo sebagai sastra lisan daerah Bima adalah sebagai berikut. Terutama untuk generasi suku Mbojo diharapkan dapat menjadi generasi yang berkarakter, beriman dan bertakwa, jujur, peduli dan penuh tanggungjawab serta mampu melestarikan kapatu Mbojo sebagai warisan budaya. Di era zaman yang semakin berkembang dan modern ini diharapkan masyarakat serta generasi milenial dapat mengetahui pentingnya ibadah, pentingnya agama, pentingnya akhlak dan bekal-beka masa depan. Selain itu, masyarakat diharapkan mampu menjaga perkataan, perbuatan dan mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik lagi dilingkungan sekitarnya. Semua ini merupakan gambaran kepedulian budaya, jati diri, dan sarana yang dapat mewariskan tradisi yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryasandyani, D. S. (2019). Analisis latar dan nilai-nilai pendidikan dalam novel Basirah karya Yetti A. Ka hubungannya dengan pembelajaran bahasa indonesia di sma (*doctoral dissertation*, ikip pgri bojonegoro).
- Badrun, A. (2014). Struktur, Makna, Fungsi dan Proses Pembuatan Patu Mbojo. Depdiknas. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi (Ingkasan Kegiatan Belajar Mengajar). Jakarta: Depdiknas
- Haris, A. (2020). Representasi Kesantunan Berbahasa Masyarakat Bima dalam Budaya Kapatu: Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 1(02), 12-25
- Hasnun, A. (2004). Struktur dan Isi Pantun Bima” Mataram: CV. Mahani Persada .
- Hasnun, A. (2008). Makna dan Fungsi Puisi Bima (p. 2-109). Yogyakarta: Datamedia.
- Nurrahmi, N. (2021). Analisis fungsi dan makna serta nilai pendidikan dalam ekspresi tradisonal masyarakat desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima (Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Setyadiharja, R. (2020). Khazanah Negeri Pantun. Deepublish.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2),128-136.
- Zakiyah, Q. Y., & Rusdiana. (2014). Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: CV Pustaka Setia.